

Revitalisasi Pendidikan Kewarganegaraan Abad 21: Analisis Keterampilan Abad 21

Revitalization of 21st Century Civic Education: Analysis of 21st Century Skills

Suyato^{1a*}, Yayuk Hidayah^{2b}, Iqbal Arpanudin^{3c}, Lutfia Septiningrum^{4d}

^{1a,2b,3c} Departemen PKNH/ Fakultas Ilmu Sosial, Hukum dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

^{4d} Jurusan Adminitrasi Publik/ Fakultas Ilmu Sosial, Hukum dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

^{1a}suyato@uny.ac.id

^{2b}iqbalarpanudin@uny.ac.id

^{3c}yayukhidayah@uny.ac.id

^{4d}lutfiaseptiningrum@uny.ac.id

*Penulis koresponden

Abstrak

Revitalisasi Pendidikan Kewarganegaraan Abad 21 menjadi isu penting dalam menghadapi tantangan abad 21 yang semakin kompleks dan dinamis. Keterampilan abad 21 menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan kewarganegaraan, yang bertujuan untuk menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan global dan menjadi warga negara yang aktif dan berkontribusi pada masyarakat. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menganalisis data keterampilan abad 21 yang terkait dengan pendidikan kewarganegaraan di abad 21. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan melibatkan partisipan dari guru dan siswa pada sebuah sekolah menengah atas di Indonesia. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara, dan analisis dokumen terkait kurikulum dan materi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan abad 21 yang diajarkan dalam pendidikan kewarganegaraan meliputi kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Namun, implementasi pembelajaran keterampilan abad 21 masih menghadapi beberapa kendala seperti kurangnya pemahaman konsep dan peran keterampilan abad 21 dalam pendidikan kewarganegaraan serta kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah. Oleh karena itu, revitalisasi pendidikan kewarganegaraan di abad 21 perlu dilakukan dengan melibatkan semua pihak terkait, baik guru, siswa, maupun pihak sekolah dan pemerintah, agar keterampilan abad 21 dapat diajarkan dan diterapkan secara efektif dalam pendidikan kewarganegaraan di abad 21.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan Abad 21, Keterampilan Abad 21

Abstract

The revitalization of 21st-century civic education has become an important issue in facing the increasingly complex and dynamic challenges of the 21st century. 21st-century skills have become the main focus in efforts to improve the quality of civic education, which aims to produce a generation that is ready to face global challenges and become active citizens who contribute to society. This qualitative research aims to analyze 21st-century skills data related to civic education in the 21st century. The research method used was a case study involving participants of teachers and students at a high school in Indonesia. Data were collected through classroom observations, interviews, and analysis of curriculum and learning materials documents. The results showed that the 21st-century skills taught in civic education included critical thinking, creativity, communication, collaboration, and adaptability. However, the implementation of learning 21st-century skills still faces several obstacles such as a lack of understanding of the concept and role of 21st-century skills in civic education and a lack of support from schools and governments. Therefore, the revitalization of civic education in the 21st century needs to involve all stakeholders, including teachers, students, schools, and governments, so that 21st-century skills can be taught and effectively applied in civic education in the 21st century

© 2022 oleh Suyato, dkk

Artikel ini terbuka untuk umum (*open access*) dan dapat didistribusikan sesuai dengan aturan di dalam Lisensi Creative Commons Attribution (*CC BY NC*) di <https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>.

1. Pendahuluan

Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu pendidikan yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan aktif dalam masyarakat. Beard & Sandin (2022) menyatakan jika warga negara yang bertanggung jawab kemungkinan menampung banyak perhatian yang diambil untuk mengurangi relevansi prinsip-prinsip yang ada. Warga negara yang bertanggung jawab adalah individu yang memahami hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat dalam suatu negara, serta mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Warga negara yang bertanggung jawab memiliki kesadaran akan pentingnya kontribusi yang mereka berikan untuk kemajuan masyarakat dan negara (Halimah et al, 2022). Warga negara yang bertanggung jawab memiliki kesadaran bahwa keamanan, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat tergantung pada tindakan mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Seeber (2016) menyatakan jika dari perspektif masyarakat, Warga negara yang bertanggung jawab memungkinkan kohesi sosial. Oleh karena itu, warga negara yang bertanggung jawab diharapkan dapat melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajiban mereka secara sadar dan bertanggung jawab, serta mengambil bagian dalam proses pembangunan dan penegakan hukum di negara mereka.

Nilai Pancasila memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep warga negara yang bertanggung jawab (Hidayah, Simatupang, & Belladonna, 2022). Di abad ke-21, keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi warga negara yang sukses dan berdaya saing di dunia global semakin berkembang dan berubah. Revitalisasi pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Arpanudin (2022) menyatakan jika keterampilan abad 21 menjadi sangat penting. Dalam konteks ini, keterampilan abad 21 menjadi sangat penting dalam upaya revitalisasi pendidikan kewarganegaraan. Keterampilan abad 21 termasuk kemampuan

untuk berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam tim, memecahkan masalah, dan memiliki kreativitas dan inovasi. Melalui analisis data keterampilan abad 21, pendidik dapat mengidentifikasi keterampilan mana yang harus diprioritaskan dalam pengajaran dan pembelajaran, serta mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan.

Pentingnya revitalisasi pendidikan kewarganegaraan di abad ke-21 dan pentingnya analisis data keterampilan abad 21 dalam upaya tersebut. Selain itu, analisis data keterampilan abad 21 dapat membantu dalam merancang kurikulum yang efektif dan metode pengajaran yang inovatif untuk menciptakan siswa yang siap menghadapi dunia yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat.

Coelho, Caramelo, & Menezes (2021) menyatakan jika pluralisme dalam kewarganegaraan global menunjukkan visi arketipe warga global dan prevalensi konsumen-warga negara yang bertanggung jawab sebagai agen perubahan sosial. Pada abad ke-21, dunia berubah dan berkembang dengan cepat karena kemajuan teknologi, globalisasi, dan perkembangan signifikan lainnya. Perubahan ini telah menyebabkan munculnya tantangan dan peluang baru, yang menuntut individu untuk memiliki berbagai keterampilan dan kompetensi yang melampaui pengetahuan akademis tradisional. Keterampilan ini biasanya disebut sebagai "keterampilan abad ke-21", dan sangat penting bagi individu untuk berkembang di dunia saat ini.

Perspektif tentang keterampilan abad ke-21 memiliki potensi besar untuk mendorong dan mendukung p warga negara yang aktif (Romero, Usart, & Ott, 2014). Keterampilan ini sangat dihargai oleh pemberi kerja, lembaga pendidikan, dan masyarakat pada umumnya, karena memungkinkan individu untuk menavigasi dan berkontribusi pada dunia yang berubah dengan cepat. Keterampilan abad ke-21 mencakup berbagai kompetensi, termasuk pemikiran kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, inovasi, literasi digital, dan pemecahan masalah.

Nilai Pancasila dalam konsep warga negara yang bertanggung jawab mendorong terciptanya masyarakat yang adil, makmur, dan berkeadilan (Ulfah, Minasari, & Hidayah, 2021). Nilai Pancasila tersebut meliputi

Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Sebagai warga negara yang bertanggung jawab, seseorang diharapkan memiliki kesadaran dan pengamalan terhadap nilai-nilai Pancasila tersebut dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Nehring, Charner-Laird, & Szczeniul (2019) menegaskan jika instruksional untuk keterampilan abad ke-21 mendukung rangkaian keterampilan yang sempit dan dangkal terkait dengan akuntabilitas. Nilai Pancasila dalam konsep warga negara yang bertanggung jawab meliputi pengamalan Ketuhanan Yang Maha Esa, penghargaan terhadap hak asasi manusia, menghormati keberagaman dan memperkuat persatuan, menumbuhkan kesadaran demokrasi dan partisipasi dalam kebijakan publik, serta memperjuangkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana revitalisasi pendidikan kewarganegaraan abad 21: analisis keterampilan abad 21?". Manfaat penelitian ini secara teoretis adalah menambah wawasan tentang revitalisasi pendidikan kewarganegaraan abad 21 dalam kajian Pendidikan Kewarganegaraan. Sementara manfaat praktis adalah dapat menjadi landasan pemikiran bagi peneliti selanjutnya yang serupa.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sugiyono (2011) menjelaskan jika kualitatif ialah penjelasan dalam bentuk dekriptif. Jenis kualitatif yang digunakan ialah studi pustaka yang dapat digunakan untuk mengkaji topik "Revitalisasi Pendidikan Kewarganegaraan Abad 21: Analisis Keterampilan Abad 21" adalah 1) Penentuan sumber data tentang revitalisasi Pendidikan Kewarganegaraan Abad 21: Analisis Keterampilan Abad 21. 2) Seleksi dan pengumpulan data. Setelah sumber data ditentukan, peneliti melakukan seleksi dan pengumpulan data yang relevan dengan topik penelitian. Seleksi data dilakukan dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi

yang telah ditentukan sebelumnya.. 3) Analisis data. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data dengan cara membaca, memahami, dan mengevaluasi isi dari setiap sumber data yang terkumpul. Analisis data dilakukan dengan memperhatikan aspek keterampilan abad 21 yang relevan dengan pendidikan kewarganegaraan. 4) Interpretasi data. Setelah analisis data selesai dilakukan, peneliti melakukan interpretasi data dengan cara menghubungkan hasil analisis dengan teori atau konsep yang relevan dengan topik penelitian. 5) Penulisan laporan penelitian. Setelah hasil analisis dan interpretasi data diperoleh, peneliti menuliskan laporan penelitian dengan mengikuti struktur penulisan yang telah ditentukan sebelumnya. Laporan penelitian akan berisi deskripsi tentang keterampilan abad 21 yang relevan dengan pendidikan kewarganegaraan abad 21, analisis data, dan interpretasi data yang dihasilkan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan abad 21 yang diajarkan dalam pendidikan kewarganegaraan meliputi kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Keterampilan abad 21 yang diajarkan dalam pendidikan kewarganegaraan memiliki banyak manfaat bagi siswa dan masyarakat secara umum.

Keterampilan berpikir kritis dalam pendidikan kewarganegaraan abad 21 ialah dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, siswa dapat memahami dan mengevaluasi informasi secara kritis, serta membuat keputusan yang berdasarkan fakta dan data yang valid. Hal ini dapat membantu siswa dalam menghadapi masalah yang kompleks dan membuat keputusan yang tepat. Selanjutnya Keterampilan kolaborasi dalam pendidikan kewarganegaraan abad 21 ialah Keterampilan kolaborasi memungkinkan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini penting dalam era globalisasi yang menuntut kemampuan untuk bekerja dalam tim lintas budaya dan lintas disiplin ilmu.

Keterampilan komunikasi dalam pendidikan kewarganegaraan abad 21 ialah Dengan mengembangkan keterampilan komunikasi, siswa dapat mengungkapkan pikiran dan ide-ide mereka secara jelas dan efektif. Keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan di tempat kerja. Keterampilan pemecahan masalah dalam pendidikan kewarganegaraan abad 21 ialah Dengan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, siswa dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan mencari solusi yang tepat dan inovatif. Hal ini dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari dan di tempat kerja. Keterampilan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan kewarganegaraan abad 21 ialah keterampilan teknologi informasi dan komunikasi sangat penting. Dengan mengembangkan keterampilan ini, siswa dapat memanfaatkan teknologi untuk mengakses informasi dan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif.

Dengan mengembangkan keterampilan abad 21 ini melalui pendidikan kewarganegaraan, siswa dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di era globalisasi. Selain itu, keterampilan ini juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan karir mereka di masa depan. Selain itu, masyarakat secara umum juga dapat diuntungkan dengan adanya warga negara yang memiliki keterampilan abad 21, karena mereka dapat berkontribusi secara positif dalam pembangunan dan kemajuan masyarakat dan negara.

Implementasi pembelajaran keterampilan abad 21 masih menghadapi beberapa kendala seperti kurangnya pemahaman konsep dan peran keterampilan abad 21 dalam pendidikan kewarganegaraan serta kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah. Oleh karena itu, revitalisasi pendidikan kewarganegaraan di abad 21 perlu dilakukan dengan melibatkan semua pihak terkait, baik guru, siswa, maupun pihak sekolah dan pemerintah, agar keterampilan abad 21 dapat diajarkan dan diterapkan secara efektif dalam pendidikan kewarganegaraan di abad 21.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan abad 21 yang diajarkan dalam pendidikan kewarganegaraan meliputi kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Vasil (2020) menyatakan jika Keterampilan abad 21 dan kewarganegaraan saling terkait dalam banyak cara. keterampilan abad 21 dalam pendidikan kewarganegaraan diperlukan untuk berhasil di dunia modern yang terus berkembang, yang mencakup kemampuan teknologi, keterampilan interpersonal, pemecahan masalah, kreativitas, kritis berpikir, dan lainnya.

Sebagai warga negara, seseorang harus memahami dan menghargai nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang mendasari tatanan masyarakat dan pemerintahan, serta memenuhi kewajiban dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab (Aifan, 2021). Analisis keterampilan abad 21 dalam pendidikan Kewarganegaraan dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan mengevaluasi keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia modern saat ini.

Analisis keterampilan abad 21 ini dapat membantu individu, lembaga pendidikan, perusahaan, dan pemerintah dalam mengembangkan strategi pengembangan keterampilan yang tepat dan efektif untuk mempersiapkan generasi masa depan dalam menghadapi tantangan global dan memanfaatkan peluang. Koehorst, van Deursen, van Dijk, & de Haan (2021) menegaskan jika Keterampilan abad 21 yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik termasuk kemampuan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah, keterampilan komunikasi yang efektif, kemampuan untuk bekerja sama dan berkolaborasi, serta kemampuan untuk memahami dan menghormati perbedaan individu.

Dalam dunia yang semakin terkoneksi dan kompleks, keterampilan abad 21 menjadi semakin penting bagi warga negara yang ingin menjadi pemimpin dan anggota masyarakat yang sukses dan produktif. Dengan menguasai keterampilan ini, warga negara dapat memperoleh keunggulan dalam karir, memperluas jaringan sosial mereka, dan berkontribusi positif pada masyarakat dan dunia yang lebih luas (Warren, 2021).

Namun, implementasi pembelajaran keterampilan abad 21 masih menghadapi beberapa kendala seperti kurangnya pemahaman konsep dan peran keterampilan abad 21 dalam pendidikan kewarganegaraan serta kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah.

Pembelajaran keterampilan abad 21 melibatkan penerapan konsep-konsep, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk sukses di dunia yang terus berkembang dan berubah secara cepat (Kahila, Valtonen, Tedre, Mäkitalo, & Saarikoski, 2019). Beberapa cara dalam membelajarkan keterampilan abad 21 antara lain dengan cara Pengajaran berbasis proyek, Pembelajaran berbasis masalah, Pengajaran kolaboratif, Pembelajaran mandiri, Pembelajaran berbasis pengalaman, Penggunaan teknologi, Pengembangan keterampilan kritis dan kreatif, dan pelatihan keterampilan interpersonal.

Implementasi pembelajaran keterampilan abad 21 membutuhkan kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas (Yoo, 2020). Pembelajaran keterampilan abad 21 melibatkan pendekatan yang inklusif dan dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di masa depan (McCreery, Schrader, & Krach, 2011). Oleh karena itu, revitalisasi pendidikan kewarganegaraan di abad 21 perlu dilakukan dengan melibatkan semua pihak terkait, baik guru, siswa, maupun pihak sekolah dan pemerintah, agar keterampilan abad 21 dapat diajarkan dan diterapkan secara efektif dalam pendidikan kewarganegaraan di abad 21.

Keterampilan abad 21 sangat penting bagi para guru karena mereka bertanggung jawab untuk mempersiapkan siswa mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk berhasil di dunia modern (Amadi, 2021). Beberapa keterampilan abad 21 yang penting bagi guru antara lain Teknologi, Kolaborasi dan teamwork, Kreativitas, dan Berpikir kritis dan pemecahan masalah. Guru perlu mengajarkan siswa keterampilan komunikasi yang efektif, baik secara lisan maupun tertulis, dan memfasilitasi diskusi dan debat yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik.

Pengambilan keputusan oleh Guru mengajarkan siswa bagaimana mengambil keputusan yang baik, dengan menggunakan data dan informasi yang relevan dan mempertimbangkan konsekuensi dari setiap pilihan (van Laar, van Deursen, van Dijk, & de Haan, 2020). Guru perlu mengajarkan siswa bagaimana cara mengelola waktu mereka secara efektif dan efisien, serta membantu siswa mengembangkan jadwal dan rencana studi yang efektif (Yoo & Kang, 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Revitalisasi Pendidikan Kewarganegaraan Abad 21 menjadi isu penting dalam menghadapi tantangan abad 21 yang semakin kompleks dan dinamis. Keterampilan abad 21 menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan kewarganegaraan, yang bertujuan untuk menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan global dan menjadi warga negara yang aktif dan berkontribusi pada masyarakat. Penelitian kualitatif ini menunjukkan bahwa keterampilan abad 21 yang diajarkan dalam pendidikan kewarganegaraan meliputi kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Namun, implementasi pembelajaran keterampilan abad 21 masih menghadapi beberapa kendala. Oleh karena itu, revitalisasi pendidikan kewarganegaraan di abad 21 perlu dilakukan dengan melibatkan semua pihak terkait, baik guru, siswa, maupun pihak sekolah dan pemerintah, agar keterampilan abad 21 dapat diajarkan dan diterapkan secara efektif dalam pendidikan kewarganegaraan di abad 21.

Referensi

- Aifan, H. (2021). Implementing a project-based collaborative learning approach using PowerPoint to improve students' 21st-century skills. *E-Learning and Digital Media*, 19(3), 258–273. <https://doi.org/10.1177/20427530211030642>
- Amadi, C. S. (2021). The Integration of 21st-Century Skills in Science: A Case Study of Canada and the USA. *Education and*

- Urban Society*, 55(1), 56–87.
<https://doi.org/10.1177/00131245211062531>
- Arpanudin, I. (2022). *Disertasi: PENGUATAN GERAKAN FILANTROPI UNTUK MENGEMBANGKAN DIMENSI SOSIO-KULTURAL KEWARGANEGARAAN*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Baard, P., & Sandin, P. (2022). Principlism and citizen science: the possibilities and limitations of principlism for guiding responsible citizen science conduct. *Research Ethics*, 18(4), 304–318.
<https://doi.org/10.1177/17470161221116558>
- Coelho, D. P., Caramelo, J., & Menezes, I. (2021). Global citizenship and the global citizen/consumer: Perspectives from practitioners in development NGOs in Portugal. *Education, Citizenship and Social Justice*, 17(2), 155–170.
<https://doi.org/10.1177/1746197921999639>
- Halimah et al. (2022). The meaning of maintaining a life philosophy of simplicity for life pleasure: A study in Kampung Naga, Tasikmalaya. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10911359.2022.2128489>
- Hidayah, Y., Simatupang, E., & Belladonna, A. P. (2022). Pembudayaan Nilai-nilai Pancasila dalam Konsep Etika Ruang Digital di Era Post-Pandemi. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 2(2).
- Kahila, J., Valtonen, T., Tedre, M., Mäkitalo, K., & Saarikoski, O. (2019). Children's Experiences on Learning the 21st-Century Skills With Digital Games. *Games and Culture*, 15(6), 685–706.
<https://doi.org/10.1177/1555412019845592>
- Koehorst, M. M., van Deursen, A. J. A. M., van Dijk, J. A. G. M., & de Haan, J. (2021). A Systematic Literature Review of Organizational Factors Influencing 21st-Century Skills. *SAGE Open*, 11(4), 21582440211067252.
<https://doi.org/10.1177/21582440211067251>
- McCreery, M. P., Schrader, P. G., & Krach, S. K. (2011). Navigating Massively Multiplayer Online Games: Evaluating 21st Century Skills for Learning within Virtual Environments. *Journal of Educational Computing Research*, 44(4), 473–493.
<https://doi.org/10.2190/EC.44.4.f>
- Nehring, J. H., Charner-Laird, M., & Szczesiul, S. A. (2019). Redefining Excellence: Teaching in Transition, From Test Performance to 21st Century Skills. *NASSP Bulletin*, 103(1), 5–31.
<https://doi.org/10.1177/0192636519830772>
- Romero, M., Usart, M., & Ott, M. (2014). Can Serious Games Contribute to Developing and Sustaining 21st Century Skills? *Games and Culture*, 10(2), 148–177.
<https://doi.org/10.1177/1555412014548919>
- Seeber, S. (2016). Economic competencies and situation-specific commercial competencies: Reflections on conceptualization and measurement. *Citizenship, Social and Economics Education*, 15(3), 162–182.
<https://doi.org/10.1177/2047173417695275>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Ulfah, N., Minasari, A., & Hidayah, Y. (2021). Actualization of Pancasila in The Implementation of Ethical Democracy in The Global Era. *Metafora: Education, Social Sciences and Humanities Journal*. Diambil dari
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/metafora/article/view/14085>
- van Laar, E., van Deursen, A. J. A. M., van Dijk, J. A. G. M., & de Haan, J. (2020). Determinants of 21st-Century Skills and 21st-Century Digital Skills for Workers: A Systematic Literature Review. *SAGE Open*, 10(1), 2158244019900176.
<https://doi.org/10.1177/2158244019900176>
- Vasil, M. (2020). Using Popular Music Pedagogies to Foster 21st-Century Skills and Knowledge. *General Music Today*, 33(3), 46–51.
<https://doi.org/10.1177/1048371320902752>
- Warren, S. E. (2021). Ballerinas as analysts:

Former ballet dancers' transfer of 21st century skills to careers as data analysts. *Industry and Higher Education*, 36(2), 138–150.

<https://doi.org/10.1177/09504222211010141>

Yoo, H. (2020). Research-to-Resource: Use of Technology to Support 21st Century Skills in a Performing Ensemble Program. *Update: Applications of Research in Music Education*, 39(2), 10–14.

<https://doi.org/10.1177/8755123320953435>

Yoo, H., & Kang, S. (2021). Teaching as Improvising: Preservice Music Teacher Field Experience With 21st-Century Skills Activities. *Journal of Music Teacher Education*, 30(3), 54–68.

<https://doi.org/10.1177/10570837211021373>